

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan yang ada. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang sesuai dan mudah diikuti secara teratur. Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian komparasional.

Komparasional bertujuan untuk menemukan apakah ada perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Bentuk komparasinya ditekankan pada aspek perbedaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan pasangan pernikahan tanpa persiapan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka atau bilangan-bilangan dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya.⁹⁴

⁹⁴ Ibid. h:12

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang tidak menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁵ Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas X : Persiapan Pernikahan

Variabel terikat Y : Kebahagiaan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Kebahagiaan, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan bahagia dan puas yang dirasakan oleh pasangan dalam menjalani pernikahan. Sebagai perwujudannya adalah bentuk totalitas dalam memberikan rasa aman, hubungan keluarga yang harmonis, rasa saling mencintai, mengasihi, menyayangi, menghargai, memiliki, mempercayai, membagi

⁹⁵ Sukandarrumidi. (2006). Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. h:63

suka dan duka, saling melayani, memperhatikan dan saling memberi, saling terbuka dan bermusyawarah, serta hal-hal tersebut benar-benar disadari oleh kedua belah pihak antara suami dan istri.

2. Persiapan pernikahan, dalam penelitian ini di definisikan sebagai persiapan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pasangan yang hendak menikah untuk mewujudkan kebahagiaan serta tujuan pernikahan yang sebenarnya dan disahkan secara hukum yang berlaku di Indonesia. Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau seorang istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap untuk mengasuh anaknya di dalamnya terdapat tahapan-tahapan tertentu untuk dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian.”⁹⁶ Sedangkan menurut Azwar populasi adalah “kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.”⁹⁷ Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain.” Jadi populasi adalah seluruh kelompok subjek yang akan diteliti dan akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:130

⁹⁷ Saifuddin Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h:77

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan yang ada di Kabupaten Tuban. Dengan batasan usia antara 18-27 tahun karena pada usia tersebut telah masuk usia dewasa awal yang mana pada usia tersebut masuk pada tahapan perkembangan fase *intimacy versus isolation* dengan ciri individu telah siap untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada usia tersebut rawan untuk terjadi konflik saat menjalani hubungan pernikahan.

2. Sampel

Menurut Azwar sampel adalah sebagian populasi. Bagian dari populasi ini merupakan bagian yang diambil untuk diteliti dan diharapkan hasilnya dapat mewakili dari karakteristik populasi.⁹⁸ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti.⁹⁹ Sampel digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah cara mengambil sampel, dimana dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. Menurut Arikunto *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya

⁹⁸ Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. h:79

⁹⁹ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:131

tujuan tertentu.¹⁰⁰ Lebih lanjut lagi, Arikunto menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan *purposive sample*, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Peneliti menggunakan *purposive sample* dengan pertimbangan bahwa peneliti telah menentukan kriteria subjek yang akan diteliti. Alasan berikutnya adalah teknik *purposive sample* dianggap paling tepat karena dapat mewakili populasi. Merujuk pendapat di atas maka karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Wanita dengan usia 18-27 tahun ketika melakukan pernikahan.
- b. Memiliki usia pernikahan lebih dari satu tahun.
- c. Warga Kabupaten Tuban.

Berdasarkan karakteristik sampel di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan komunitas Young Mommy Tuban yang mana telah memiliki kriteria atau karakteristik yang sesuai dengan yang disebutkan oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan dari anggota komunitas Young Mommy Tuban adalah 44 orang.

¹⁰⁰ Ibid. h:132

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Data adalah hal yang pokok atau utama dalam setiap penelitian karena data merupakan obyek yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum.¹⁰¹ Peneliti memilih skala psikologi sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket dan lain sebagainya. Skala psikologi selalu mengacu pada aspek atau atribut efektif. Azwar menguraikan beberapa diantara karakteristik skala psikologi yaitu:¹⁰²

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.

¹⁰¹ Saifuddin Azwar. (2010). Op.Cit. h:34

¹⁰² Saifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. h:97

3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Atas dasar karakteristik yang dikemukakan oleh Azwar tersebut maka peneliti menganggap bahwa skala psikologi adalah metode yang tepat untuk mengumpulkan data dari objek karena :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kebahagiaan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan persiapan dan tanpa persiapan. Peneliti menggunakan skala kebahagiaan yang diadopsi dari *Authentic Happiness Scale* milik Seligman serta kesiapan pernikahan yang dikembangkan sendiri berdasarkan indikator-indikator persiapan pernikahan. Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Penyusunan pernyataan dalam skala terdiri atas lima jawaban pilihan yang terdiri atas pernyataan-pernyataan untuk skala kebahagiaan dan pilihan jawaban “iya” atau “tidak” untuk skala persiapan pernikahan.

Subjek menjawab dengan cara memilih salah satu dari kelima alternatif pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk skala *happiness* skoring akan bergerak dari lima sampai satu untuk pernyataan yang *favorable*, sedangkan untuk pernyataan yang *unfavorable* skoring akan bergerak dari angka satu sampai lima. Sedangkan untuk skala persiapan pernikahan skoring akan bergerak dari dua sampai satu untuk pernyataan yang *favorable*, sedangkan untuk pernyataan yang *unfavorable* skoring akan bergerak dari angka satu sampai dua. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi skor dan *blue print* skala Kebahagiaan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Respon Pilihan Skala Kebahagiaan dan Kesiapan Pernikahan

Respon	Nilai Skala <i>Favorable</i>	Nilai Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.2
Respon Pilihan Skala Kesiapan Pernikahan

Respon	Nilai Skala <i>Favorable</i>	Nilai Skala <i>Unfavorable</i>
Iya	2	1
Tidak	1	2

Adapun rancangan atau *blue print* skala perbedaan kebahagiaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan Young Mommy Tuban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kebahagiaan (*Happiness*)

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah Aitem	Bobot
Kebahagiaan	Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Individu yang mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya	8,11	-	2	9 %
	Keterlibatan penuh	Individu yang mempunyai keterlibatan pada karir	10,12,14	-	3	13 %
		Individu yang mempunyai keterlibatan pada keluarga	7	-	1	4 %
	Penemuan makna dalam hidup	Individu mampu memahami setiap hal yang terjadi dalam kehidupannya	2,3,5,6,18,22	-	6	26 %
	Optimisme yang realistis	Individu yang memiliki sikap optimis dalam menjalani kehidupan	15,16,20,9,23	-	5	22 %
	Resiliensi	Individu yang mampu bangkit dari keterpurukan	19,14,13,17,21	-	6	26 %
TOTAL			23	-	23	100 %

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kesiapan Pernikahan

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah Aitem	Bobot
Persiapan Pernikahan	Persiapan Pribadi	Kematangan emosi	1, 2,5	3,4	5	19.23 %
		Kesiapan usia	6,8	7	3	11.53 %
		Kematangan sosial	9,11	10, 12	4	15.38 %
		Kesiapan model peran	13,15	14,16	4	15.38 %
	Kesiapan Situasi	Kesiapan <i>financial</i>	17,18,19	20,21	5	19.23 %
		Kesiapan waktu	22,26	23,24,25	5	19.23 %
TOTAL			14	12	26	100%

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan biasa, dua orang atau lebih akan saling memberi informasi. Dalam wawancara ada satu orang atau lebih yang menjadi pencari informasi atau pewawancara dan ada satu orang atau lebih yang menjadi sumber informasi atau yang diwawancarai.

Menurut Arikunto, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:¹⁰³

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:227

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti berkomunikasi secara langsung dengan leader dan salah satu anggota Young Mommy Tuban dengan cara tanya jawab terkait permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dan membangun kedekatan lebih dengan subjek penelitian.

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Sugiyono valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument pengukuran dinyatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap bulir instrumen.¹⁰⁵ Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 16.0 *for windows* dengan Korelasi *Bevariate Pearson*.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:168

¹⁰⁵ Ibid. h:169

Korelasi *Bevariate Pearson* adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS. Menurut Widiyanto koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut¹⁰⁶:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁰⁷ Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri

¹⁰⁶ Widiyanto, Joko. (2012). SPSS For Windows. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:178

subyek memang belum berubah. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh *factor error* daripada factor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁰⁸

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 16.0 dengan metode *alpha-cronbach*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Data dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$
2. Data dikatakan tidak reliabel jika $\alpha < 0,6$

Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

¹⁰⁸ Azwar, S. 2010. Op.Cit.

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel X (Persiapan pernikahan) dan variabel Y (Kebahagiaan). Hasil uji pada skala kebahagiaan (*Happiness*) adalah 0,977 kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas mejadi 0,979. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16 dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.5
Reliabilitas Skala Kebahagiaan (*Happiness*)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.979	22

Sedangkan hasil uji pada skala persiapan pernikahan adalah 0,960 tanpa menggugurkan item tidak valid sehingga koefisien reliabilitas tetap mejadi 0,960. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16 dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.6
Reliabilitas Skala Persiapan Pernikahan

Cronbach's Alpha	N of Items
0.960	26

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan media aplikasi SPSS dengan teknik Analisis statistik *correlated data t-test/independent-samples t-test* dan statistic deskriptif. Analisis statistik *correlated data t-test/independent-samples t-test* di mana akan dilihat perbedaan tingkat kebahagiaan pasangan yang menikah dengan persiapan dan tanpa persiapan dengan cara membandingkan hasil pengisian skala kebahagiaan dan persiapan pernikahan menggunakan metode statistik deskriptif.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan table.¹⁰⁹ Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Agar data dapat terbaca dan mudah dipahami maka perlu disertai dan dilengkapi dengan kata-kata yang bersifat menggambarkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan tingkat kebahagiaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. h:239